

Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk.

Suci Tricahyanti

aden17996@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Puji Muniarty

puji.stiebima@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of BOPO risk on ROE at PT. Bank Negara Indonesia (BNI). The research method used is associative quantitative research. The sample of this study consists of balance sheets and income statements for 10 years from the period 2011 - 2020 with the sampling technique used is purposive sampling. The analytical tools used are classical assumptions, simple linear regression, Coefficient of Determination and Simple Correlation, and Partial Test which aims to analyze the relationship between BOPO variables and ROE using SPSS v software. 23. The results of this study indicate that BOPO has no effect on ROE at PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Keywords: *bopo, roe*

1. Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi (Adnan et al., 2016). Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian. Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Dalam menjalankan kegiatannya, Industri perbankan sangat rentan terkena risiko, salah satunya adalah risiko operasional dimana jika pihak manajemen perbankan tidak bisa mengatasinya maka akan berdampak pada profitabilitas dari perbankan itu sendiri (Pratama, 2022).

Bank dalam aktivitasnya memiliki peranan penting yakni selain sebagai lembaga intermediasi atau perantara di antara masyarakat yang membutuhkan dana dan kelebihan dana. Selain itu, bank juga memiliki fungsi penting dalam menopang kelancaran dan kekuatan sistem perekonomian, dimana fungsi dari bank umum dalam perekonomian modern antara lain penciptaan uang, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpunan dana simpanan, mendukung kelancaran transaksi internasional, penyimpanan barang serta surat berharga, serta pemberian jasa-jasa lainnya.

Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation*

dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Aldi et al., 2015). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung *return on equity* (ROE).

Return on equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi (Rida dan Edy, 2014). Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPBs telah menyebutkan bahwa salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi Rentabilitas dipengaruhi oleh Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama. Proyeksi dilakukan apabila data yang dibutuhkan tidak mendukung. Untuk data yang mendukung maka digunakan informasi dari biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Junita, 2015). Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya (Usman, 2016).

Kondisi perekonomian nasional yang mengalami kontraksi sejak 2020 turut menyerang sektor perbankan, salah satunya yaitu pada PT. Bank BNI, Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang akses melalui laman BNI, rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional PT. Bank BNI, Tbk. menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2011-2016, dan menurun hingga tahun 2019. Konstraksi perekonomian nasional tersebut, khususnya Indonesia di tahun 2020 memberi dampak terhadap meningkatnya rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional PT. Bank BNI, Tbk. Sementara rasio antara pendapatan operasional dan laba bersih mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2011-2015, kemudian kembali meningkat hingga tahun 2018, namun di tahun 2019 menurun hingga tahun 2020.

Tabel 1. Beban, Pendapatan Operasional, Laba dan Total Ekuitas PT. Bank BNI. Tbk (dalam jutaan)

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2011	11.134,022	7,601,475	5,808,218	37,733,154
2012	12,739,104	8,445,813	7,048,362	43,525,291
2013	14,572,688	9,440,904	9,057,941	47,683,505
2014	16,103,374	10,715,356	10,829,379	61,021,308
2015	16,509,898	8,565,029	9,140,532	78,438,222
2016	19,216,843	9,962,683	11,410,196	89,254,000
2017	20,396,392	11,040,059	13,770,592	100,903,304
2018	21,782,961	11,612,599	15,091,763	110,373,789
2019	20,672,271	13,819,181	14,612,864	125,003,948
2020	20,878,593	13,381,273	2,755,195	112,872,199

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank BNI. Tbk.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan Bank

Menurut Andri et al. (2021), laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan transaksi dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik itu bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. Laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), sumber dana penggunaan dana (*source and use of funds*), dan laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*). Analisa laporan keuangan berfungsi untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatifnya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Mutiara & Komariah, 2016).

2.2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Rida & Edy, 2014). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

2.3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Rafelia & Ardiyanto, 2013). Efisiensi suatu bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil dan efisien atau justru sebaliknya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Rida & Edy, 2014). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) berkisar diangka 80% (Rohmiati et al., 2019). Adapun rumus bopo sebagai indikator untuk variabel :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.4. Return On Equity

Return on equity (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara sistematis *return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dikali 100%. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *return on equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE (*return on equity*) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil (Syarifah, 2016). Nilai standar ROE yang baik yaitu harus mencapai 8,32%, jika nilai ROE di bawah 8,32% maka dapat dikatakan tingkat pengembalian perusahaan dari modal tidak baik (Peggy, 2018). Adapun formula untuk menentukan nilai ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.5. Pengaruh BOP terhadap ROE

Perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya (Hidayah & Pudjowati, Juliani, 2013). Rasio ini dikenal dengan BOPO. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Penelitian Tarawneh (2006) menunjukkan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROE akan dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO. Dalam hal ini BOPO juga berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Kenya. Agar efisien maka BOPO berada dalam kisaran 50%. Hasil penelitian dari Hermina dan Edy (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan berdampak terhadap penurunan ROE pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Kemudian hasil studi yang dilakukan oleh Saputri dan Hening (2016) pada Bank Devisa menunjukkan hasil yang sama. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafelia dan Moh. Didik (2013) menunjukkan bahwa BOPO memberikan nilai yang berlawanan arah terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri namun tidak signifikan secara statistik.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, di mana penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu suku BOPO (X) sebagai variabel bebas dan ROE (Y) sebagai variabel terikat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa daftar tabel berupa data laporan keuangan terdiri atas laba setelah pajak terhadap ekuitas dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Munurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 74 tahun, dari tahun 1946-2020. Jumlah populasi ini diambil dari sejak tahun di mana PT. BNI, Tbk. resmi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu pada tanggal 5 Juli 1946. Kemudian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel ditetapkan sebanyak 10 tahun yaitu dari tahun 2011-2020. Berikut adalah data sampel yang telah dikumpulkan dari laporan laporan keuangan konsolidasi setiap 31 Desember akhir tahun:

Tabel 2. Data Mentah Sample Penelitian

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2011	11.134,022	7,601,475	5,808,218	37,733,154
2012	12,739,104	8,445,813	7,048,362	43,525,291
2013	14,572,688	9,440,904	9,057,941	47,683,505
2014	16,103,374	10,715,356	10,829,379	61,021,308
2015	16,509,898	8,565,029	9,140,532	78,438,222
2016	19,216,843	9,962,683	11,410,196	89,254,000
2017	20,396,392	11,040,059	13,770,592	100,903,304
2018	21,782,961	11,612,599	15,091,763	110,373,789
2019	20,672,271	13,819,181	14,612,864	125,003,948
2020	20,878,593	13,381,273	2,755,195	112,872,199

Sumber : *Data diolah (2022)*

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- Data terbaru minimal 5 tahun dan maksimal 10 tahun terakhir;
- Data diambil dari situs resmi Bank BNI/IDX atau lainnya;

c. Ketersediaan data.

Adapun Lokasi Penelitian dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk., yang beralamat Jl. Jenderal Sudirman Kav.1 Jakarta dengan mengambil data sekunder yang sudah secara *up to date* dipublikasikan melalui website resmi. www.bni.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan, tulisan, rekam digital yang bersifat sekunder. Sumber pengumpulan data pada penelitian ini yaitu diambil dari laporan keuangan PT. BNI. Tbk yang diakses melalui laman www.bni.co.id.

4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Analisis Data

1) Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat jika variabel bebas berubah. Analisis ini digunakan dengan melibatkan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Dalam penelitian ini persamaan matematis yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX + e$$

Di mana :

Y = ROE

x = BOPO

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error/residual

2) Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh BOPO terhadap ROE (Sugiyono, 2017).

3) Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiatif (pengaruh) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan pengaruh fungsional. Dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiatif (pengaruh/hubungan).

Tabel 3. Deskripsi Kriteria Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

4) Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji t, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Jika nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel x terhadap variabel begitupun sebaliknya.

4.2. Pembahasan

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Output Pengujian Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.193	.134			1.442	.187
BOPO	-.035	.080		-.155	-.442	.670

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diuraikan persamaan regresi linear Sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,193 - 0,035X$$

Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 0,193. Tanda positif artinya menunjukkan jika pengaruh yang searah antara variabel BOPO (X) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROE akan tetap bernilai 0,193. Nilai koefisien sebesar -0,035. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan jika BOPO (X) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,035.

2) Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 5. Output Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.155 ^a	.024	-.098	.04802	.688	

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai R Square adalah sebesar 0,024. Artinya hubungan BOPO terhadap ROE adalah 2,4% sedangkan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Tabel 6. Output Pengujian Koefisien Korelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.155 ^a	.024	-.098	.04802	.688	

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai R adalah sebesar 0,15 atau sebesar 15,5%.i artinya nilai profitabilitas pada saham adalah sangat lemah. Hasil ini berdasarkan rentang nilai pada table 12 di bawah ini.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

4) Uji Parsial (Uji t-statistik)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.193	.134		1.442	.187
BOPO	-.035	.080	-.155	-.442	.670

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS Versi 22

Hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable bebas, maka $df = (10-2) = 8$ sehingga diperoleh nilai T tabel = 2,306.

Berdasarkan tabel 13 di atas, diperoleh nilai signifikan $0,670 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,442 < T$ table 2,306 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO (X) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari sisi pengaruh, dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori, di mana teori menyatakan bahwa apabila nilai BOPO meningkat, maka pengembalian modal dari ROE akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hermina & Edy et al (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Saputri & Hening (2016); Rafelia & Moh. Didik (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE baik pada Bank Devisa dan Bank Syariah Mandiri.

5. Kesimpulan

BOPO (X) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y) pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., maka pengembalian dari modal atau ROE akan mengalami penurunan. Namun secara dalam penelitian ini.

Referensi

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 49–64.
- Aldi, M., Nugraha, H. S., & Saryadi, S. (2015). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas (pada bank umum go public periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 157–166.
- Andri, Kartika, H., & Al, E. (2021). Peranan ketepatan waktu (timeliness) ketersediaan laporan keuangan yang berkualitas suatu perusahaan terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal ekonomi, bisnis dan humaniora*, 1(1).
- Hidayah, F., & Pudjowati, Juliani, K. (2012:201). (2013). Analisis Return On Asset (ROA) dan Economic Value Added (EVA) Dalam Rangka Pengambilan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 144–152.
- Junita, S. (2015). "Pengaruh KAP, BOPO, dan FDR terhadap Net Operating Margin (NOM) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.
- Mutiara, N., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Peggy, S. E. L. A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XI AXIATA,Tbk Dan PT Indosat Ooredoo,Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Kinerja Keuangan*, 4.
- Pratama, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia 2011–2020. *Jurnal Ekonomi*.
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh car, fdr, npf, dan bopo terhadap roe bank syariahmandiri periode desember 2008-agustus 2012. *Journal of accounting*, 1, 1–9.
- Rida, H., & Edy, S. (2014). Analisis pengaruh car, npl, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas (roe) pada bank umum syariah. 3(2), 129–142.
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). Analisis pengaruh bopo, npl, nim, dan ldr terhadap profitabilitas pada bank umum di indonesia periode 2012-2017. 7(2302), 34–48.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung). ALFABETA.
- Syarifah, H. D. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan rasio keuangan dan economic value added periode 2010 – 2015.
- Usman, H. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 1(4).